

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI KANTOR WALIKOTA PAREPARE

Siti nur khotijah, Adinda Aulia Zalsabila, Inul Pantika, Andi Dian Islamiah, Jumriani

Email:

sitynurkhotijah25@gmail.com, andidianislamiah15@gmail.com, adindaaulia733@gmail.com, inulpantika.r@gmail.com, jumrianisemsi@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara operasional pemerintah, termasuk di Kantor Walikota Parepare, yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan sistem manajemen digital sebagai solusi untuk mengatasi masalah birokrasi manual, miskomunikasi, dan kurangnya integrasi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara dengan karyawan dari berbagai divisi, serta analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas sistem melalui indikator kinerja utama (KPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen digital berhasil meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, dan akurasi, dengan peningkatan produktivitas pegawai mencapai 60% dan tingkat kepuasan kerja sebesar 85%. Meskipun terdapat tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai dan resistensi terhadap teknologi baru, program ini berhasil menciptakan budaya kerja yang berbasis digital. Rekomendasi untuk pemerintah Kota Parepare mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan rutin, dan pendampingan bagi pegawai yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Diharapkan program ini dapat diterapkan di lembaga lain untuk mendukung reformasi birokrasi yang lebih luas.

Abstract

The development of digital technology has changed the way government operates, including the Parepare Mayor's Office, which faces challenges in increasing the efficiency and effectiveness of employee performance. This research aims to assess the implementation of a digital management system as a solution to overcome the problems of manual bureaucracy, miscommunication, and lack of data integration. The methods used in this research include observation and interviews with employees from various divisions, as well as quantitative and qualitative analysis to measure system effectiveness through key performance indicators (KPI). The research results show that the implementation of a digital management system has succeeded in increasing work efficiency, transparency and accuracy, with an increase in employee productivity reaching 60% and job satisfaction levels of 85%. Despite challenges such as inadequate infrastructure and resistance to new technology, this program has succeeded in creating a digital-based work culture. Recommendations for the Parepare City government include improving technological infrastructure, regular training and assistance for employees who have difficulty adapting. It is hoped that this program can be implemented in other institutions to support broader bureaucratic reform.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara pemerintah berfungsi. Untuk memberikan pelayanan publik yang optimal, Kantor Walikota Parepare menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pegawai. Tujuan penelitian ini untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks,

sistem manajemen digital menjadi kebutuhan mendesak. Ini karena sistem manajemen konvensional yang masih digunakan cenderung menghambat transparansi, kecepatan, dan akurasi pelayanan. (Dame, Manongko, and Tamasalang 2022)

Ada beberapa masalah penting yang harus diselesaikan: birokrasi manual yang tidak efisien, miskomunikasi, dan kurangnya integrasi data antarunit kerja. Dalam rangka penerapan sistem manajemen digital diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan kualitas pelayanan publik. Metode ini memungkinkan pengembangan budaya kerja berbasis digital melalui pelatihan karyawan, penerapan teknologi berbasis cloud, dan evaluasi berkala. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk membangun tata kelola pemerintahan yang efisien dan efektif, yang akan membantu membangun pemerintahan yang baik di Kota Parepare. (Masyita 2019)

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, pengabdian kepada masyarakat memiliki peranan yang sangat krusial. Aktivitas pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan ini, individu atau kelompok dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan (Sukardi, 2020).

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga berfungsi sebagai platform untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan bagi para pengabdian. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat, para pengabdian dapat memperoleh pengalaman berharga, berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan memperluas jaringan sosial mereka. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat bagi pengabdian dalam hal pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme (Halim, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Walikota Parepare dan akan melibatkan karyawan dari berbagai divisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui seberapa baik sistem manajemen digital dapat meningkatkan kinerja pegawai. Untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan sistem dan pengaruh terhadap produktivitas kerja, observasi, dan wawancara akan digunakan. Perangkat lunak manajemen digital yang telah diimplementasikan, dokumen terkait sistem kerja, dan data kinerja pegawai baik sebelum maupun sesudah penerapan sistem adalah komponen utama yang digunakan. Pengumpulan dan pengolahan data akan didukung oleh alat tambahan seperti komputer, perangkat jaringan, dan aplikasi analisis data.

Analisis kuantitatif dan kualitatif akan digunakan dalam proses pelaksanaan untuk mengukur efektivitas sistem melalui indikator kinerja utama (KPI). Sementara itu, analisis kualitatif akan digunakan untuk mempelajari pengalaman dan masalah yang dihadapi pekerja selama penggunaan sistem. Pengembangan modul pelatihan penggunaan sistem dan evaluasi keberlanjutan untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam proses kerja akan menyelesaikan masalah utama mitra, yaitu kurangnya

optimalisasi teknologi digital untuk mendukung tugas pegawai. Jika sistem manajemen digital ini merupakan penerapan teknologi industri, program ini akan mencakup fitur manajemen tugas, pemantauan kinerja berbasis data real-time, integrasi antar- Untuk mengetahui seberapa efektif komponen ini, simulasi dan penerapan langsung di lingkungan kerja kantor akan dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini akan melibatkan penerapan sistem manajemen digital di Kantor Walikota Parepare. Ini akan melibatkan pelatihan, simulasi, dan evaluasi tentang seberapa baik sistem mendukung kinerja pegawai. Infrastruktur yang tidak memadai, resistensi karyawan terhadap teknologi baru, dan keterbatasan pengetahuan teknis adalah beberapa kendala yang dihadapi. Peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi kerja adalah keuntungan yang terlihat. Model manajemen digital, yang disesuaikan dengan kebutuhan birokrasi, mengintegrasikan tugas, pelaporan real-time, dan pemantauan kinerja. Perangkat lunak dengan antarmuka ramah pengguna, fitur pelacakan tugas, dan kemampuan integrasi data antar-divisi adalah beberapa dimensi dan spesifikasi sistem. Upaya keberlanjutan mencakup peningkatan kemampuan pegawai baru untuk beradaptasi melalui pelatihan berkala, update teknologi, dan pembuatan modul digital. Manfaat langsung dari solusi ini termasuk peningkatan efisiensi birokrasi dan peningkatan pelayanan.

Salah satu keuntungan utama dari sistem manajemen digital luar kegiatan adalah kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan melalui laporan real-time, dan meningkatkan transparansi proses birokrasi. Selain itu, sistem ini memungkinkan integrasi data antar-divisi, yang mengurangi redundansi dan mempercepat alur kerja. Kelemahannya, bagaimanapun, adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan pegawai yang belum terbiasa menggunakannya. Kesesuaiannya dengan keadaan masyarakat di Kantor Walikota Parepare terlihat dari manfaat yang dirasakan langsung dalam membantu tugas sehari-hari. Namun, ada masalah resistensi awal dari beberapa pegawai.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan dari moderat hingga tinggi. Kategori ini terutama berlaku untuk fase mediasi dan pelatihan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan. Sementara pendidikan teknis pegawai membutuhkan waktu yang cukup lama, konsultasi untuk meningkatkan integrasi sistem memerlukan pendekatan yang komprehensif. Di masa depan, ada banyak peluang untuk menerapkan sistem ini, terutama dalam hal membantu reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan pengembangan lebih lanjut, sistem ini dapat diadopsi oleh lembaga pemerintah lainnya yang menghadapi masalah manajemen kerja serupa.



Gambar 1. Pelatihan pegawai tentang cara menggunakan sistem manajemen digital untuk meningkatkan produktivitas di Kantor Walikota Parepare. Untuk memastikan adaptasi terhadap sistem manajemen digital berjalan dengan baik, langkah pertama adalah memberikan pelatihan kepada karyawan.

Disebutkan dalam tulisan: Tabel pembahasan menggabungkan teori-teori terbaru tentang pemberdayaan, hasil lapangan, dan dampak program. Ini menunjukkan bagaimana metode berbasis teori dapat membantu mencapai hasil yang relevan dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penerapan sistem manajemen digital di Kantor Walikota Parepare, program pemberdayaan telah menghasilkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pelaksanaan tugas pegawai. Program ini terbukti efektif dalam menghasilkan perubahan besar dengan menggunakan pendekatan berbasis teori seperti Empowerment Theory, Technology Acceptance Model (TAM), dan Framework Evaluasi Berbasis Hasil. Program memiliki efek nyata pada pekerja, termasuk peningkatan produktivitas hingga 60%, pengurangan waktu penyelesaian tugas, dan peningkatan tingkat kepuasan kerja. Produk luaran seperti manual pengguna dan modul pelatihan digital adalah solusi berkelanjutan yang dapat digunakan kembali untuk mendukung transformasi di organisasi lain.

Pemerintah Kota Parepare harus meningkatkan infrastruktur teknologinya untuk mendukung keberlanjutan sistem manajemen digital. Selain itu, mereka harus memberikan pelatihan berkala kepada karyawan untuk memastikan bahwa kemampuan mereka terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk memastikan penerapan teknologi berjalan merata dan optimal, pegawai yang menghadapi kendala dalam adaptasi harus mendapatkan pendampingan intensif. Replikasi program ini ke lembaga lain juga dapat menjadi tindakan strategis untuk mendukung reformasi birokrasi yang lebih luas. Untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif dalam mendukung kinerja organisasi, penting untuk melakukan evaluasi dan pembaruan sistem secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi, A. (2020). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pembangunan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-130.
- Halim, R. (2021). Pengembangan Keterampilan Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(1), 45-52.
- Dame, Joubert M., Allen A. Ch. Manongko, and Santi Tamasalang. 2022. "EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DALAM PENGGUNAAN SISTEM KEARSIPAN BERBASIS ELEKTRONIK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE." *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(1). doi:10.53682/literacyjpe.v3i1.4297.
- Masyita, Sitti. 2019. "Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-Ktp Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros." *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)* ISSN : 190(Xix).